

LAPORAN
PELAKSANAAN ENDLINE SURVEY - TRIP 1
“EFFECTIVE TARGETING OF ANTI-POVERTY PROGRAM II”

Insert logo SM

Kerjasama

The world Bank dan Survey METER

PENGANTAR

Endline survey Trip 1 merupakan bagian dari tahap akhir dalam rangkaian kegiatan Studi “Effective Targeting of Anti-Poverty Program II”. Hal ini karena sebelumnya telah dilakukan kegiatan pilot/ujicoba yang dilaksanakan di 12 kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dan 10 desa di Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak; dan kegiatan baseline survey yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung dan Provinsi Jawa Tengah.

Tujuan dari studi ini antara untuk mempelajari rangkaian kemungkinan penggunaan kombinasi metode komunitas dan PMT serta mencari keuntungan dan efektivitas dari pada metode self targeting dimana komunitas dibiarkan menentukan target sendiri. Tujuan lainnya adalah untuk mempelajari cara dalam merencanakan sebuah sistem pentargetan rumah tangga penerima manfaat yang lebih baik. Sehingga penemuan studi ini akan mengarahkan keputusan pemerintah untuk mengembangkan metode-metode baru untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin yang memenuhi syarat untuk berbagai macam program bantuan.

Dari studi ini diharapkan akan diperoleh suatu penemuan tentang cara terbaik dalam hal penentuan pentargetan rumah tangga penerima manfaat untuk setiap program yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Tim Survey Meter

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	2
II. PERSIAPAN	3
1. Perijinan	3
2. Ujicoba (Pilot) Prosedur dan Instrument	3
3. Rekrutment Calon Petugas Lapang	3
III. TRAINING	4
1. Training of Trainer	4
2. Training Calon Enumerator	5
3. Pembagian Petugas Lapang dan Wilayah Pencacahan	7
IV. PELAKSANAAN SURVEY ENDLINE	8
A. Prosedur Survey	8
1. Rumah Tangga Target dan Responden Target	8
2. Prosedur Penggantian Rumah Tangga	8
3. Pemberian Id : Rumah Tangga Baru dan Rumah Tangga di luar SLS	9
B. Waktu Pelaksanaan Survey Endline	9
C. Completion Rate	10
D. Penggantian rumah tangga	12
E. Status tempat tinggal	12
V. CLEANING DATA	13
A. Pemeriksaan kelengkapan kuesioner dan data	13
B. Double Entry	13
C. Compare Data	13
VII. REKOMENDASI	14

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Kegiatan Pilot/Ujicoba Targeting	2
Tabel 02. Jumlah dan Wilayah Pencacahan Baseline Survey	2
Tabel 03. Komposisi Rumah Tangga Target menurut Status Rumah Tangga dan Jenis Kelamin Responden	8
Tabel 04. Rumah Tangga Diwawancara menurut Jenis kelamin Responden	10
Tabel 05. Penjelasan Rumah Tangga Tidak Terwawancara	11
Tabel 06. Rumah Tangga Diwawancara menurut Status Rumah Tangga	12
Tabel 07. Rumah Tangga Diwawancara menurut Tempat Tinggal	12

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Jadwal Training	15
Lampiran 2. Daftar Nama-nama Petugas Lapang	17

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan beberapa program anti kemiskinan skala besar selama beberapa tahun terakhir yang telah membantu mengurangi kemiskinan, seperti program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) dan Asuransi Kesehatan (Askeskin). Oleh karena itu perlunya perbaikan pentargetan di program-program tersebut untuk menjamin sumber daya program yang terbatas supaya dapat menjangkau masyarakat miskin daripada disalurkan ke rumah tangga mampu, tetap merupakan tantangan yang terus-menerus untuk menjamin efisiensi program-program tersebut.

Pelaksanaan Studi tentang Efektifitas Pentargetan Program Anti-kemiskinan Tahap II diharapkan dapat menghasilkan program yang dapat mengarahkan pada keputusan pemerintah untuk mengembangkan metode-metode baru untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin yang memenuhi syarat untuk berbagai macam program bantuan.

Kegiatan survey endline merupakan salah satu rangkaian kegiatan dari penelitian/studi tentang Efektifitas Pentargetan Program Anti-kemiskinan Tahap II. Endline survey ini dilakukan setelah sebelumnya dilakukan kegiatan Pilot/ujicoba program efektifitas pentargetan di kabupaten Lebak dan Kota Makassar; dan baseline survey yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Jawa Tengah. Tujuan dari studi ini antara untuk mempelajari rangkaian kemungkinan penggunaan kombinasi metode komunitas dan PMT serta mencari keuntungan dan efektivitas dari pada metode self targeting dimana komunitas dibiarkan menentukan target sendiri. Tujuan lainnya adalah untuk mempelajari cara dalam merencanakan sebuah sistem pentargetan rumah tangga penerima manfaat yang lebih baik.

Dalam kegiatan tersebut, Survey METER ditugaskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan cleaning data hingga data tersebut siap digunakan. Kegiatan yang dilakukan oleh Survey METER sebelum survey endline ini adalah pengumpulan data untuk Pilot/ujicoba program efektifitas pentargetan di 2 kabupaten/kota, yaitu di Kota Makassar dan Kabupaten Lebak, dan kegiatan selanjutnya adalah melakukan survey baseline yang dilaksanakan di 3 (tiga) Provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Provinsi Lampung dan Provinsi Jawa Tengah.

Pilot program di Kabupaten Lebak dilaksanakan di 10 desa yang berada di Kecamatan Sobang. Dimana kegiatan survey pengumpulan data di Kabupaten Lebak ini dilaksanakan mulai 9 - 18 Maret 2010. Kegiatan verifikasi dilaksanakan dari tanggal 16 Juni sampai dengan 12 Juli 2010, dan kegiatan follow up survey dilaksanakan pada tanggal 31 Juli -12

Agustus 2010. Sedangkan di Kota Makassar kegiatan Pilot dilaksanakan di 12 kelurahan yang berada di Kecamatan Ujung Tanah. Dimana kegiatan survey pengumpulan data di Kota Makassar dilaksanakan pada tanggal 8 - 19 Maret 2010. Kegiatan verifikasi dilaksanakan dari tanggal 15 Juni sampai dengan 10 Juli 2010, dan kegiatan follow up survey dilaksanakan pada tanggal 2 -12 Agustus 2010

Tabel 01. Kegiatan Pilot/Ujicoba Targeting

No	Kegiatan	Kabupaten Lebak	Kota Makassar
1	Survey	9-18 Maret 2010	8-19 Maret 2010
2	Verifikasi	16 Juni – 12 Juli 2010	15 Juni – 10 Juli 2010
3	Follow up	31 Juli – 12 Agustus 2010	2 – 12 Agustus 2010

Kegiatan Baseline survey dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan mulai 26 Desember 2010 dan selesai pada tanggal 22 februari 2011. Di Provinsi Lampung kegiatan survey baseline di mulai 24 Desember 2010 dan selesai 19 Februari 2011, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah kegiatan di mulai tanggal 24 Desember 2010 dan selesai tanggal 22 Februari 2011. Tabel 02 berikut jumlah wilayah pencacahan setiap provinsi

Tabel 02. Jumlah dan Wilayah Pencacahan Baseline Survey

No	Provinsi	Jumlah wilcah	Tanggal pelaksanaan
1	Sumatera Selatan	201	26 Desember 2010 – 22 Februari 2011
2	Lampung	203	24 Desember 2010 – 19 Februari 2011
3	Jawa Tengah	196	24 februari 2010 – 22 Februari 2011

Tulisan ini berisi tentang laporan setiap tahapan pelaksanaan kegiatan survey endline mulai dari tahap persiapan antara lain dengan melakukan ujicoba kuesioner yang akan digunakan untuk pengumpulan data di lapangan; pengurusan perijinan survey lapangan; rekrutment calon petugas lapangan; training calon pewawancara; kegiatan pengumpulan data dan cleaning data.

2. Tujuan

Kegiatan endline survey ini antara lain bertujuan untuk mengetahui : proses sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah studi; keikutsertaan responden rumah tangga melakukan pendaftaran pada tempat yang telah ditentukan dan mengetahui semua permasalahannya; serta untuk mengetahui tingkat kepuasan responden dengan program pentargetan dengan cara pendaftaran sendiri (*self targeting*).

II. PERSIAPAN

Pada tahap persiapan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain perijinan, pilot (ujicoba) kuesioner dan rekrutment calon petugas lapang.

4. Perijinan

Studi ini menerapkan metode penelitian survey lapangan selama proses pengumpulan data. Oleh karena itu perijinan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan sebelum tim turun lapangan untuk pengumpulan data. Kegiatan pengurusan perijinan di mulai tanggal 5 Juli 2011, diawali dari Provinsi DI Yogyakarta yang ditujukan ke Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan, Setda Provinsi DI Yogyakarta. Untuk selanjutnya, diterbitkan surat rekomendasi penelitian yang ditujukan ke Kantor Kesbang/Bappeda di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung dan Jawa Tengah.

Pengurusan ijin dilakukan mulai dari tingkat Provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan. Pengurusan perijinan ini dikerjakan oleh tim tersendiri dan pengurusan awal hingga tingkat kecamatan. Untuk selanjutnya pengurusan di tingkat desa/kelurahan dikerjakan oleh supervisor yang bekerja di wilayah yang bersangkutan.

5. Ujicoba (Pilot) Prosedur dan Instrument

Tahapan persiapan berikutnya adalah melakukan pilot (ujicoba) instrument yang akan digunakan pada survey endline ini. Pilot ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kekonsistenan alur pertanyaan, untuk mengetahui apakah pertanyaan sudah bisa menangkap semua variasi jawaban dari responden, dan juga untuk mengetahui rata-rata (variasi) lama wawancara untuk setiap rumah tangga baru dan rumah tangga panel. Pilot ini dilaksanakan di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 7 Juli 2011. Pilot ini dilakukan oleh 7 orang asisten lapangan, yaitu : Okie Judhijanto; Ernalina Yulianti; Asmadi; Arif Pranoto; Rosalia Ari Astuti; Setyo Pijastuti; dan Janji.

6. Rekrutment Calon Petugas Lapang

Pengumuman penerimaan calon petugas lapang di buka pada tanggal 5-7 Juli 2011. Pemilihan calon petugas lapang yang akan dilibatkan pada survey endline ini berdasarkan kemampuan dan pengalaman calon yang hampir semuanya pernah bekerja dengan Survey METER. Namun demikian dan sudah menjadi tradisi, bahwa seleksi yang sebenarnya adalah seleksi yang dilakukan pada saat dilakukan training calon petugas lapang. Dimana pada saat training inilah dapat diketahui kemampuan seorang calon menguasai substansi dan mampu melakukan praktek wawancara sesuai dengan prosedur dan dapat melakukan pendekatan yang baik pada responden.

III. TRAINING

Pada bagian ini akan diuraikan proses pembentukan staf lapangan yang akan bekerja untuk studi/survey ini. Tahapannya di mulai dari proses training (Training of Trainer dan training calon pewawancara), pembentukan tim, penempatan wilayah pengumpulan data lapangan.

3. Training of Trainer

Training of trainer merupakan kegiatan pra-training yang sesungguhnya. tujuan dari training ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang survey ini sekaligus memberikan penyeragaman tentang konsep, substansi dan prosedur yang akan dilaksanakan pada survey ini. Kegiatan ini sangat penting untuk memberikan transformasi pengetahuan dan kesamaan pola pikir baik secara konsep maupun teknis kepada petugas lapangan yang nantinya akan melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Training ini juga akan menjembatani kemungkinan adanya permasalahan, baik teknis maupun substansi berkaitan dengan materi kuesioner yang pada kegiatan sebelumnya belum atau tidak ditemukan.

Kegiatan training of trainer ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu tanggal 9 Juli 2011. Training ini dilaksanakan di Hotel University Yogyakarta. Pada training ini jumlah trainers sebanyak 5 orang, dan jumlah peserta training sebanyak 13 orang. Peserta training beberapa diantaranya bada yang berasal dari antara lain berasal dari wilayah pencacahan. Peserta training ini juga merupakan calon supervisor tim di lapangan.

Materi pengajaran terdiri atas:

1. Penjelasan tentang latar belakang, tujuan, komponen-komponen survei, prosedur lapangan secara umum, dan pengenalan kuesioner.
2. Pemahaman kuesioner dan prosedur survey rumah tangga yang meliputi:
 - Teori/konsep/teknik,demontrasi dan praktek memulai wawancara
 - Pedoman dan peraturan dalam pengisian kuesioner (skip,jawaban ganda, proksi,dsb)
 - Penjelasan detail seksi-seksi dan siapa yang seharusnya menjawab
3. Pemahaman tentang CAFÉ
4. Tanggung jawab, tugas-tugas petugas lapangan, masalah-masalah supervisi dan masalah teknis maupun non-teknis lapangan.

Metode pengajaran di dalam kelas antara lain meliputi pemberian materi termasuk di dalamnya dilakukan demonstrasi bagaimana mengisi kuesioner, diskusi dan review permasalahan baik teknis substansi dan lapangan, juga yang berkaitan dengan masalah non teknis lapangan selama pengumpulan data.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada training ini adalah :

1. Diskusi kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta
2. Melakukan review umum terhadap permasalahan yang timbul pada survey baseline yang telah dilakukan pada 2010 dan mencari jalan keluar/pemecahannya.
3. Melakukan review yang berkaitan dengan substansi dan konsep yang ada di kuesioner endline.
4. Melakukan review yang berkaitan dengan hal-hal teknis lapangan.

Diharapkan dari training ini peserta dapat memperoleh :

1. Kesamaan pandang tentang substansi dan konsep terhadap materi survey ini.
2. Pemahaman wilayah penelitian.
3. Pemahaman tentang teknis kegiatan lapangan
4. Memahami tentang prosedur survey yang akan dilaksanakan.
5. Memperoleh bahan/materi dan teknis lapangan yang memadai sehingga dapat membantu dalam kegiatan training utama, yaitu training calon pewawancara.

Dari training ini diharapkan akan dihasilkan Supervisor (yang juga merangkap Editor) yang telah memiliki kesamaan dalam hal substansi maupun teknis lapangan.

4. Training Calon Enumerator

Training ini dilaksanakan setelah kegiatan training of trainer selesai. Training ini bertujuan menyeragamkan pemahaman akan konsep dan substansi kuesioner yang akan digunakan. Selain itu juga untuk menyeragamkan prosedur dan aturan survey, baik teknis maupun non-teknis lapangan. Jadwal training calon pewawancara dapat dilihat pada Lampiran 1.

Training ini dilaksanakan di Hotel University Yogyakarta selama 2 hari, tanggal 10-11 Juli 2011. Jumlah peserta training sebanyak 52 orang, yang diantaranya ada yang berasal dari provinsi tempat dilakukan survey. Rincian komposisi peserta training yaitu : 5 orang trainers, 13 orang calon Supervisor, dan 39 orang calon pewawancara.

Materi pengajaran training terdiri atas:

1. Penjelasan tentang latar belakang, tujuan, komponen-komponen survei, prosedur lapangan secara umum, dan pengenalan kuesioner.
2. Pemahaman kuesioner dan prosedur survey rumah tangga yang meliputi:
 - Teori/konsep/teknik, demonstrasi dan praktek memulai wawancara
 - Pedoman dan peraturan dalam pengisian kuesioner (skip, jawaban ganda, proksi, dsb)

- Penjelasan detail seksi-seksi dan siapa yang seharusnya menjawab
 - Praktek wawancara baik berpasangan (*role playing*), berkelompok (*round robin*), wawancara dengan responden yang sebenarnya (*live responden*) yang di undang ke tempat pelatihan.
 - Diskusi dari hasil temuan-temuan selama latihan wawancara
 - Melakukan review berdasarkan pengalaman survey sebelumnya dan permasalahan yang biasa timbul di lapangan.
3. Melakukan self-editing dan cross edit kuesioner hasil latihan wawancara antar tim/kelompok.
 4. Pemahaman tentang CAFÉ
 5. Tanggung jawab, tugas-tugas petugas lapangan.

Untuk meningkatkan kemampuan calon pewawancara, baik dalam hal pemahaman substansi, kemampuan cara bertanya, kemampuan melakukan probing, kerjasama tim, pengisian kuesioner dan lain-lain, maka selama kegiatan training dilakukan kegiatan praktek wawancara. Beberapa latihan wawancara yang dilakukan adalah :

1. Latihan wawancara berpasangan (***role playing***), dimana seorang menjadi responden dan satunya menjadi pewawancara. Jika telah selesai, kemudian dilanjutkan latihan wawancara dengan bergantian peran.
2. Latihan wawancara berkelompok (***round robbin***). Kelompok ini terdiri dari 4 orang, dimana satu orang peserta berperan sebagai responden kemudian 3 orang peserta lainnya sebagai pewawancara. Ketiga peserta yang berperan sebagai pewawancara bertanya saling bergantian pada responden.
3. Latihan wawancara dengan responden yang sebenarnya (***live respondent***). Latihan wawancara ini dilakukan secara berkelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 4 orang. Responden pada latihan wawancara ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria target responden yang di teliti pada studi ini. Teknis pelaksanaannya, keempat peserta pelatihan mewawancarai responden yang diawali dengan pengenalan sampai dengan penutup. Setiap peserta akan bertanya pada responden secara bergantian. Latihan wawancara dengan responden sebenarnya dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2011. Responden untuk latihan ini (Rumah Tangga Miskin penerima Raskin, Rumah Tangga bukan Miskin, dan komunitas) berasal dari Kelurahan Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

3. Pembagian Petugas Lapang dan Wilayah Pencacahan

Proses pembagian tim, pembentukan tim dan juga penempatan semua petugas lapang sudah mulai direncanakan sejak awal kegiatan training dilaksanakan. Untuk dapat memenuhi target bahwa pengumpulan data lapangan harus selesai sebelum bulan puasa, maka penentuan jumlah pewawancara setiap tim dan jumlah wilayah di setiap provinsi menjadi sangat penting agar survey endline ini dapat selesai sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pilot tentang ujicoba kuesioner, maka diperlukan rata-rata waktu sekitar 40 menit untuk setiap rumah tangga panel dan diperlukan waktu sekitar 65 menit untuk rumah tangga baru.

Target rumah tangga pada survey endline ini sebanyak 331 (32%) rumah tangga di Provinsi Sumatera Selatan, sebanyak 340 (32%) rumah tangga di Provinsi Lampung, dan sebanyak 373 (36%) rumah tangga di Jawa Tengah. Untuk memenuhi target agar survey endline dapat selesai sebelum bulan puasa maka untuk setiap tim dibutuhkan 1 orang supervisor yang juga merangkap tugas sebagai editor dan 3 orang pewawancara. Sehingga secara keseluruhan jumlah tim dan petugas di setiap provinsi adalah sebagai berikut :

1. Provinsi Palembang 4 Tim (16 orang)
2. Provinsi Lampung 5 Tim (20 orang)
3. Provinsi Jawa Tengah 4 Tim (16 orang)

Untuk lebih jelasnya komposisi tim dan nama-nama petugas lapangan dapat dilihat pada Lampiran 2.

IV. PELAKSANAAN SURVEY ENDLINE

7. Prosedur Survey

1. Rumah Tangga Target dan Responden Target

Survey Endline ini hanya dilaksanakan pada wilayah dengan treatment Proxy Mean Test (PMT) dan Self Targeting (ST). Dimana pada setiap wilayah treatment di survey ini sudah ditetapkan rumah tangga dan jenis kelamin responden yang menjadi target utama untuk diwawancara. Berdasarkan Tabel 02. Diketahui bahwa sebanyak 97 rumah tangga panel treatment PMT dan 193 rumah tangga panel treatment ST, sedangkan untuk target rumah tangga baru sebanyak 155 rumah tangga baru treatment PMT dan sebanyak 599 rumah tangga baru treatment ST. Berdasarkan Tabel 03 tersebut juga diketahui bahwa secara keseluruhan, proporsi total jenis kelamin responden di rumah tangga teraget seimbang, masing-masing 522 laki-laki (50%) dan 522 perempuan (50%).

Tabel 03. Komposisi Rumah Tangga Target menurut Status Rumah Tangga dan Jenis Kelamin Responden

Status	N	Persen	N (Laki-laki)	L (%)	N (Perempuan)	P (%)
NEW HOUSEHOLD, PMT	155	14.85	78	50.32	77	49.68
NEW HOUSEHOLD, ST	599	57.38	300	50.08	299	49.92
PANEL, PMT	97	9.29	50	51.55	47	48.45
PANEL, ST	193	18.49	94	48.70	99	51.30
Total	1,044	100.00	522	50.00	522	50.00

Untuk mengantisipasi atas ketidakberhasilan dalam mewawancarai semua rumah tangga target tersebut, maka disiapkan sejumlah rumah tangga cadangan untuk rumah tangga panel dan rumah tangga yang ada di wilayah dengan treatment ST (Self Targeting). Sedangkan untuk rumah tangga yang ada di wilayah treatment PMT tidak ada rumah tangga cadangannya. Rumah tangga cadangan tersebut adalah 580 rumah tangga panel cadangan (alternative) dan 410 rumah tangga cadangan di wilayah treatment ST.

2. Prosedur Penggantian Rumah Tangga

Jika selama dilakukan pengumpulan data ditemukan kasus adanya rumah tangga yang tidak dapat diwawancara dengan berbagai alasan misalnya karena menolak, tidak dapat dihubungi atau pindah maka rumah tangga tersebut perlu untuk dilakukan penggantian.

Rumah tangga bisa langsung diganti dengan rumah tangga cadangan jika kasusnya karena rumah tangga target tersebut pindah atau rumah tangga yang bepergian dan sudah dipastikan kembalinya setelah Tim meninggalkan wilcah tersebut. Sedangkan jika adanya rumah tangga yang tidak diwawancara karena menolak maka harus dilakukan upaya semaksimal mungkin untuk tetap mewawancara rumah tangga tersebut, misalnya dengan mengganti pewawancara atau supervisor yang datang ke rumah tangga tersebut untuk melakukan pendekatan agar rumah tangga target dapat diwawancara. Jika rumah tangga tidak dapat dihubungi, maka penggantian dilakukan pada hari terakhir tim bekerja di wilcah tersebut.

3. Pemberian Id : Rumah Tangga Baru dan Rumah Tangga di luar SLS

Semua rumah tangga baru yang menjadi target wawancara pada survey endline di wilayah treatment ST, termasuk juga rumah tangga penggantinya belum memiliki Id rumah tangga. Oleh karena itu pemberian Id rumah tangga tersebut dengan cara memberikan Id berikutnya pada daftar listing rumah tangga. Aturannya adalah semua rumah tangga baru yang belum memiliki Id rumah tangga, maka Id barunya harus melanjutkan Id terakhir yang ada di wilcah tersebut (lihat Daftar Listing Rumah Tangga). Misalnya pada daftar listing rumah tangga diwilcah 001, Id rumah tangga terakhir adalah 001035, KRT Wawan, dan PKRT Nida, maka Id rumah tangga baru tersebut dengan cara memasukkan kode Id, nama KRT dan PKRT di baris berikutnya, yaitu Id rumah tangga 001036.

Rumah tangga responden tidak semuanya berada di dalam SLS, oleh karena itu perlu untuk membedakan Id antara rumah tangga yang ada di dalam SLS dan di luar SLS. Sebagian besar rumah tangga yang berada di luar SLS adalah rumah tangga baru. Untuk membuat Id rumah tangga di luar SLS adalah dengan memberi kode/angka 9 (sembilan) di kode Id digit yang ke 4. Misalnya Id rumah tangga 001901, artinya rumah tangga ini ada di luar SLS wilcah 001.

8. Waktu Pelaksanaan Survey Endline

Secara keseluruhan waktu pengumpulan data pada survey ini sekitar 9 hari, baik di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung dan Provinsi Jawa Tengah. Tim Provinsi Sumatera Utara dan Tim Provinsi Jawa Tengah berangkat ke lapangan pada 13 Juli 2011 dan mulai melakukan kegiatan pengumpulan data pada tanggal 14 Juli 2011 dan selesai melakukan pengumpulan data pada tanggal 22 Juli 2011. Sedangkan untuk Tim Provinsi Lampung berangkat ke lapangan pada tanggal 13-14 Juli 2011, dan mulai melakukan pengumpulan data pada tanggal 15 Juli dan selesai pada tanggal 22 Juli 2011.

9. Completion Rate

Pada endline survey ini target rumah tangga yang akan diwawancara sebanyak 1.044 rumah tangga dengan komposisi rumah tangga dengan responden laki-laki sebanyak 522 orang (50%) dan rumah tangga dengan target responden perempuan 522 orang atau 50% (Lihat Tabel 03). Hasil survey endline ternyata hanya berhasil mewawancarai sebanyak 1.035 responden atau hanya sekitar 99,1% dengan komposisi rumah tangga dengan responden perempuan sebanyak 528 orang (51%) dan rumah tangga dengan responden laki-laki sebanyak 507 orang (49%), lihat Tabel 04 berikut .

Tabel 04. Rumah Tangga Diwawancara menurut Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden	Freq.	Percent
Laki-laki	507	48.99
Perempuan	528	51.01
Total	1,035	100.00

Dari 1.035 rumah tangga yang berhasil di wawancara tersebut, ternyata ada 2 wilcah yang masing-masing kelebihan 1 rumah tangga, yaitu wilcah 028 (Id 028904) dan wilcah 380 (Id 380905). Sehingga secara keseluruhan kekurangan rumah tangga target yang tidak diwawancara pada endline survey ini sebenarnya sebdanyak 11 rumah tangga. Penjelasan ke-11 rumah tangga yang tidak berhasil diwawancara pada endline survey ini dapat dilihat pada Tabel 05 berikut :

Tabel 05. Penjelasan Rumah Tangga Tidak Terwawancara

No	Wilcah	RT tidak Terwawancara	Treatment	Catatan
1	16	-1	PMT	Pergi ke kota Palo Sulteng, Tidak ada lagi Rumah Tangga cadangan
2	104	-2	PMT	Id 104086, KRT dan PKRT kerja di Pematang Tanggang, pulang sebulan sekali. Id 104083, KRT dan PKRT kerja merantau pulau 4 bulan sekali, Tidak ada lagi Rumah Tangga cadangan
3	147	-1	ST	Id targeting 1470027 KRT EDI PKRT Emni – pindah ke daerah Simpang Lembu Gajah Kec. Tulung Selapan. Tidak ada rumah tangga cadangan di wilcah ST 147
4	157	-1	ST	Id 157024 yang tidak diwawancara karena pindah ke Perumahan Talang Kelapa, Jl Hibrida Blok VI RT.41 No.14 Talang Kelapa Kota Palembang. Rumah tangga penggantinya adalah (1) 157033 pindah ke Merauke dan (2) 157041 pindah ke Kelurahan 29 Ilir Kota Palembang
5	169	-2	PMT	Id 169001, KRT berada di Jawa Barat (Buron) dan PKRT tinggal di Kelurahan 16 Ulu (di luar desa). Id169083, Rumah Tangga ini hanya mengontrak musiman dan tidak alamat kepidahannya. Tidak ada lagi Rumah Tangga cadangan
6	174	-1	PMT	Id 174052, tidak ada di rumah dan tidak tahu kepulangannya. Tidak ada lagi Rumah Tangga cadangan
7	185	-1	ST	Id targeting 1850006 KRT Tuminah tidak diwawancara karena pindah dan tidak ada rumah tangga cadangan di wilcah 185 ST
8	382	-1	PMT	Id 382024, pindah ke Lampung selatan. Tidak ada lagi Rumah Tangga cadangan
9	568	-1	PMT	Id 568017, KRT dan PKRT sudah lama merantau, anak-anaknya bergabung dengan Id 568015 Tidak ada lagi Rumah Tangga cadangan

D. Penggantian rumah tangga

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa pada survey endline ini rumah tangga yang berhasil diwawancara hanya sebanyak 1035 rumah tangga, dari yang berhasil diwawancara tersebut hanya 820 (79%) rumah tangga target yang berhasil diwawancara dan 215 (21%) rumah tangga merupakan rumah tangga pengganti/cadangan (lihat Tabel 06) berikut.

Tabel 06. Rumah Tangga Diwawancara menurut Status Rumah Tangga

Status Rumah Tangga	Freq.	Percent
Rumah Tangga Pengganti	215	20.77
Rumah Tangga Panel	820	79.23
Total	1,035	100.00

E. Status tempat tinggal

Pada survey endline ini semua rumah tangga yang berhasil diwawancara tidak semua tinggal di dalam SLS, namun ada juga rumah tangga yang tinggal di luar SLS. Tabel 07 menunjukkan bahwa sebanyak 401 (39%) rumah tangga tinggal di luar SLS dan hanya sebanyak 634 (61%) rumah tangga yang tinggal di dalam SLS. Konsekuensi dari banyaknya rumah tangga yang tinggal di luar SLS adalah akan mempengaruhi terhadap lama kerja di wilcah dan biaya transportasi selama kegiatan pengumpulan data.

Tabel 07. Rumah Tangga Diwawancara menurut Tempat Tinggal

Lokasi Tempat Tinggal	Freq.	Percent
Dalam SLS	634	61.26
Di luar SLS	401	38.74
Total	1,035	100.00

V. CLEANING DATA

Untuk memperoleh data hasil survey endline yang sesuai dengan yang diharapkan, maka sangat perlu untuk dilakukan kegiatan cleaning data. Kegiatan cleaning data ini dilakukan mulai dari saat kuesioner tersebut dientry di lapangan hingga data tersebut di terima pusat manajemen data di Jogjakarta.

Pembuatan program data entry kuesioner harus dibuat sedemikian rupa yang mampu mengakomodir semua kemungkinan jawaban yang diberikan dari responden. Selain itu pula program data entry harus memberikan proteksi terhadap jawaban-jawaban lain yang tidak dikehendaki oleh substansi keusioner. Program data entry yang baik, juga harus mampu meng-kroscekkan antara jawaban satu variabel dengan jawaban variabel lainnya yang saling berkaitan.

Kegiatan cleaning data yang dilakukan sehubungan dengan studi ini antara lain pertama melakukan pemeriksaan kelengkapan fisik kuesioner; kedua melakukan double entry kuesioner di pusat data Jogjakarta; dan ketiga melakukan kegiatan compare data antara data hasil entry di lapangan dengan data hasil double entry. Berikut akan dikemukakan beberapa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan cleaning data.

A. Pemeriksaan kelengkapan kuesioner dan data

Setelah kuesioner dientry di lapangan, maka data tersebut harus di kirim sesegera mungkin ke Pusat Data Jogjakarta. Kemudian setelah data dikirim, kuesioner pun sesegera mungkin di kirim ke Jogjakarta. Setelah kuesioner di terima oleh Pusat Data Jogjakarta, maka dilakukan pemeriksaan dengan cara memeriksa kesesuaian antara fisik kuesioner dengan daftar rumah tangga target yang harus diwawancara di SLS tersebut. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesesuaian antara kuesioner dengan data.

B. Double Entry

Double entry merupakan salah satu tahap awal dari proses cleaning data. Kegiatan ini dilakukan dengan mengentri kembali semua kuesioner rumah tangga untuk semua variabel yang ada dikuesioner. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2011 dan selesai pada tanggal 05 Agustus 2011.

C. Compare Data

Kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan data setiap variabel, yaitu antara data hasil entry lapangan dengan data hasil dari double entry. Dalam kegiatan compare data ini, yang menjadi master data adalah data hasil entry lapangan. Kegiatan compare data ini mulai tanggal 8 Agustus 2011 dan selesai pada tanggal 16 Agustus 2011.

VII. REKOMENDASI

Penentuan waktu turun lapang merupakan hal yang dapat menentukan keberhasilan di dalam memperoleh data sesuai dengan yang dikehendaki. Misalnya, untuk data pengeluaran rumah tangga termasuk di dalamnya konsumsi rumah tangga akan sangat baik jika dilakukan bukan pada bulan puasa (ramadhan). Hal ini karena pengeluaran pada bulan puasa akan sangat berbeda sekali dengan pengeluaran di bulan-bulan lainnya. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah perlu adanya kesiapan yang lebih awal terhadap bahan dan material yang akan digunakan untuk survey lapangan, antara lain misalnya kriteria responden, jumlahnya, sebarannya, dan lain-lain.

Sesuatu yang terjadi diluar dugaan ketika kegiatan sedang dilaksanakan yaitu adanya penggantian rumah tangga sebanyak 215 rumah tangga (21%) dan sebanyak 401 rumah tangga (39%) yang lokasinya di luar SLS. Penggantian rumah tangga dan banyaknya rumah tangga berada di luar SLS setidaknya menambah hari kerja petugas selama di lapangan, sehingga konsekuensinya adalah terjadinya penambahan biaya transportasi dan penambahan hari kerja di lapangan. Untuk mengantisipasi hal ini perlu adanya informasi awal yang lebih jelas tentang jarak dan sarana transportasi yang tersedia untuk menjangkau ke rumah tangga tersebut agar dapat diambil berbagai alternatif tindakan dari berbagai kemungkinan jika hal tersebut terjadi.

Idealnya semua rumah tangga yang disiapkan sebagai rumah tangga cadangan/pengganti adalah rumah tangga yang memang sudah dipastikan keberadaannya, baik kepala rumah tangga dan pasangan atau pun anggota rumah tangga lainnya. Informasi ini amat penting karena keberadaan rumah tangga tersebut akan mempengaruhi efektifitas dan kinerja petugas lapang. Dalam hal ini harus diminimalisir rumah tangga cadangan/pengganti yang tidak bisa diwawancara karena berbagai alasan, misalnya karena tidak anggota rumah tangga yang eligible untuk menjawab, kepala rumah tangga dan pasangan sudah lama merantau, dan lain lain.

LAMPIRAN 1. Jadwal Training

JADWAL TRAINING OF TRAINERS : 9 Juli 2011

Waktu	Materi	Pengajar
08.00 - 08.30	Pembukaan dan pengenalan	Survey Meter
08.30 - 09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan Tujuan Endline SUSETI • Training dan aturannya • Memperkenalkan kuesioner dan responden 	Direktur Survey Meter, Bondan Supraptillah
09.30 - 09.45	Rehat kopi	
09.45 - 11.00	Cover; Seksi LK (Lokasi Responden); Seksi RP (Modul Ulang)	Cecep Sumantri
11.00 - 12.30	Seksi SC (Sosialisasi) ; Seksi AP (Proses Pendaftaran) Seksi SF (Kepuasan); Seksi AR (Anggota Rumah Tangga); Seksi TS (Transportasi); Seksi HR (Harta)	Endra Dwi Mulyanto
12.30 - 13.30	Makan Siang	
13.30 - 15.00	Seksi KR (Karakteristik Rumah Tangga); Seksi CR (Rangking); Seksi KRT (Kepala Rumah Tangga); Seksi PL (Pilihan Responden)	Okie Judhijanto
15.00 - 15.30	Rehat kopi	
15.30 - 16.15	Penjelasan dan Praktek : GPS	Tim
16.15 - 17.00	Review – Diskusi	Tim
17.00 - 19.30	Istirahat Makan Malam	
19.30 - 21.00	Diskusi Kelompok	Tim

JADWAL TRAINING ENUMERATOR : 10-11 Juli 2011

Hari ke-1 , Minggu, 10 Juli 2011

Waktu	Materi	Pengajar
08.00 - 08.30	Pembukaan dan pengenalan	Perwakilan dari Survey Meter
08.30 - 09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan Tujuan Endline SUSETI 2011 • Training, dan aturannya 	Direktur Survey Meter, Bondan Supraptillah
09.30 - 09.45	Rehat kopi	
09.45 - 11.00	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur lapangan, aturan dan tugas petugas lapangan rumah tangga • Memperkenalkan kuesioner dan responden 	Cecep Sumantri
11.00 - 12.00	Teori/konsep/teknik, demonstrasi dan praktek memulai wawancara	Setyo Pujiastuti
12.00 - 13.00	Makan Siang	
13.00 - 14.00	Tata Cata Pengisian Kuesioner	Endra Dwi Mulyanto
14.00 - 15.15	Penjelasan : Cover; Seksi LK (Lokasi Responden); Seksi RP (Modul Ulang)	Cecep Sumantri
15.15 - 15.45	Rehat kopi	
15.45 - 17.00	Penjelasan : Seksi KR (Karakteristik Rumah Tangga); Seksi CR (Rangking); Seksi KRT (Kepala Rumah Tangga) Seksi PL (Pilihan Responden)	Okie Judhijanto
17.00 - 19.00	Istirahat Makan Malam	
19.00 - 21.00	Diskusi Kelompok/Latihan Wawancara Uji Coba Program Entry Data	Tim

Hari ke-2, Senin, 11 Juli 2011

Waktu	Materi	Pengajar
08.00 - 09.30	Penjelasan : Seksi SC (Sosialisasi) ; Seksi AP (Proses Pendaftaran) Seksi SF (Kepuasan); Seksi AR (Anggota Rumah Tangga); Seksi TS (Transportasi); Seksi HR (Harta)	Endra Dwi Mulyanto
09.30 -09.45	Rehat kopi	
09.45 - 12.00	Live Responden : wawancara dan self editing	Tim
12.00 - 13.00	Makan siang	
13.00 - 13.30	Penjelasan dan Praktek : GPS	Okie Judhijanto
13.30 - 15.00	General Review	Tim
15.00 - 15.30	Rehat kopi	
15.30 - 16.30	Pembagian Tim dan Briefing Tim	Tim
16.30 - 17.00	Persiapan	Tim

Lampiran 2. Daftar Nama-nama Petugas Lapang

Tim Survey Endline Targeting

Propinsi Sumatera Selatan

<i>Kelompok A</i>		
No	Nama	Kode
1	Roni Hermoko	AA21
2	Mariani	AA31
3	Muh Ikhsanudin	AA32
4	Pratiwi	AA33

<i>Kelompok B</i>		
No	Nama	Kode
1	Hendrik Nugroho	BB21
2	Anisah Wakhid	BB31
3	Arif Pranoto	BB34
4	Andri Dwiyanto	BB35

<i>Kelompok C</i>		
No	Nama	Kode
1	Ernalina Yuliyanti	CC21
2	Susi Lestari	CC31
3	Ganjar Oktri	CC32
4	Ahmad Tofik	CC33

<i>Kelompok D</i>		
No	Nama	Kode
1	Rosalia Ari Astuti	DD21
2	Oki Petrus Laoh	DD31
3	Yuniaman	DD32
4	Tri Welasasih	DD33

Propinsi Lampung

<i>Kelompok E</i>		
No	Nama	Kode
1	Agus S. Hariyanto	EE21
2	Hendy Puspita	EE31
3	Rini Hastuti	EE32
4	Edi Jalirni	EE33

<i>Kelompok F</i>		
No	Nama	Kode
1	Muhammad Luthfi	FF21
2	Vita Ratna Utami	FF31
3	Nur Indah Setyawati	FF32
4	Parzunaidi	FF33

<i>Kelompok G</i>		
No	Nama	Kode
1	Janji	GG21
2	Faris Alam Kusuma	GG31
3	Agung	GG32
4	Dwi Indriya Khatulistiwa	GG33

<i>Kelompok H</i>		
No	Nama	Kode
1	Naryanta	HH21
2	Idan Hermanto	HH31
3	Santi Wulandari	HH32
4	Fajar Kurniawan	HH33

<i>Kelompok I</i>		
No	Nama	Kode
1	Muhammad Syukri	II21
2	Dini Romantika	II31
3	Warjiyo	II32
4	Panuju Dwiyanto	II33

No	Nama	Kode
1		
2		
3		
4		

Propinsi Jawa Tengah

<i>Kelompok J</i>		
No	Nama	Kode
1	Agus Setyawan	JJ21
2	Fauzi Firdhaus	JJ31
3	Nenti Suryati	JJ32
4	Agastia Ristanti P	JJ33

<i>Kelompok K</i>		
No	Nama	Kode
1	Asmadi	KK21
2	Muh Ali Azhar	KK31
3	Eka Mariana	KK32
4	Fita Dwi Untari	KK33

<i>Kelompok L</i>		
No	Nama	Kode
1	Rangga Fauzian	LL21
2	Setyorini	LL31
3	Upik	LL32
4	Taufiqurrahman	LL33

<i>Kelompok M</i>		
No	Nama	Kode
1	Yudono Setiawan	MM21
2	Desti Wahyu Kurniawati	MM31
3	Teguh Adminto	MM32
4	Fitri Yuniati	MM33